

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Salsabila dkk. (2021) Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menjadikan siswa yang cerdas secara kognitif, tetapi juga sangat penting untuk membangun karakter yang baik. Disiplin adalah sifat dasar yang harus dimiliki oleh semua orang, terutama peserta didik. Disiplin memainkan peran penting dalam kehidupan karena menjadi tolak ukur untuk menjalankan kewajiban dan mematuhi peraturan, serta waktu yang tepat. Disiplin yang diajarkan dalam pendidikan Islam tidak hanya sebagai keteraturan fisik, tetapi juga sebagai ketaatan kepada Allah SWT dan penghormatan terhadap nilai-nilai syariat.

Menurut Harmawati, (2017) keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah semuanya harus bekerja sama untuk mencegah degradasi disiplin yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Di sekolah, ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai moral melalui contoh guru, pembiasaan positif, pemberian penghargaan dan hukuman yang mendidik, dan penguatan budaya sekolah yang didasarkan pada prinsip agama dan moral. Melalui pengawasan, motivasi, dan pembiasaan di rumah, keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama juga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan disiplin sejak dini.

Oleh karena itu, pemerintah berupaya dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Tujuan program adalah untuk menanamkan nilai-nilai penting seperti integritas, nasionalisme, religiusitas, kemandirian, dan gotong royong, serta disiplin. Kurikulum belajar bebas juga mendorong pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Akibatnya, nilai-nilai karakter, termasuk disiplin, dapat diinternalisasi dengan lebih baik selama proses pembelajaran (Azizah, 2023).

Menurut (Purba, 2023) Pendidikan karakter adalah elemen kunci dalam pengembangan kepribadian dan moral siswa. Di zaman sekarang,

masalah moral dan perilaku menyimpang di kalangan pelajar semakin meningkat, sehingga pendidikan harus mengedepankan tidak hanya prestasi akademis, tetapi juga lembaga pendidikan kini dituntut untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan disiplin. Salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna (Ramadani, 2024).

Pendidikan karakter yang didasarkan pada Asmaul Husna memiliki ciri khas karena bersumber dari nilai-nilai ketuhanan yang bersifat universal dan menyentuh aspek spiritual siswa. Proses internalisasi nilai ini bisa dilakukan melalui pembiasaan, menjadi teladan yang baik dari guru, pengintegrasian nilai dalam pembelajaran, serta penguatan terhadap budaya sekolah (Rifki dkk., 2023). Dengan pendekatan ini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati tidak hanya disampaikan secara intelektual, tetapi juga ditanamkan dalam aspek emosional dan keterampilan (Saudah & Hidayah, 2024).

Pendekatan yang melibatkan aspek spiritual dan nilai-nilai keislaman yang mendalam selain hanya bersifat normatif sangat diperlukan. Nilai dari nama Allah Al-Muntazim (Yang Maha Teratur) misalnya, dapat membantu siswa menumbuhkan sikap yang teratur dan tepat waktu misalnya; berangkat sekolah tepat waktu, menggunakan seragam sesuai dengan aturan, tidak bolos saat jam pelajaran, dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Selain itu, ada Al- 'Adl (Yang Maha Adil), yang mengajarkan keadilan melalui tindakan, dan Al- Matīn (Yang Maha Kukuh), yang mendorong kekuatan tekad dan ketekunan (Aisyah & Ulum, 2024).

Sejalan dengan nilai-nilai tersebut (Dahlan, 2022) menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter religius anak melalui kegiatan keagamaan seperti salat, membaca Asmaul Husna, membaca surat pendek, pembiasaan sholat dhuha, dan berdoa. Kegiatan-kegiatan ini mendorong terciptanya kedisiplinan secara perilaku, tetapi

juga akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

MA Al Urwatul Wutsqo Jombang merupakan madrasah yang terletak di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini yang memiliki visi mewujudkan IMTAQ, IPTEK dan Akhlak Mulia. Berdasarkan hasil observasi Peneliti di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang mengamati bahwa masih ada siswa yang kurang disiplin, seperti tidak segera kembali ke kelas setelah istirahat dan keluar tanpa izin. Beberapa siswa juga terlambat datang, tidak mematuhi aturan seragam, terlambat menyelesaikan tugas, dan memiliki tingkat kehadiran rendah. Ini menunjukkan tantangan dalam menegakkan disiplin di madrasah. Kepala madrasah perlu menciptakan strategi untuk meningkatkan disiplin siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah penguatan nilai-nilai Asmaul Husna. Nilai *Ar-Raqib* mengingatkan siswa bahwa tindakan mereka diawasi, nilai *Al-'Adl* mendorong keadilan, dan nilai *Al-Matin* mengajarkan ketegasan dan konsistensi dalam mematuhi aturan. Dengan ini, nilai-nilai Asmaul Husna menjadi dasar penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam. Hal ini disebabkan belum ada peneliti yang membahas tentang “Internalisasi nilai-nilai asmaul husna sebagai landasan karakter disiplin siswa di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin, seperti tidak kembali ke kelas setelah istirahat, datang terlambat, melanggar aturan seragam, terlambat mengumpulkan tugas, serta rendahnya kehadiran
2. Strategi dan upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Asmaul Husna (*Ar-Raqib*, *Al-'Adl*, dan *Al-Matin*) untuk membentuk karakter disiplin siswa belum sepenuhnya maksimal.
3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam pembentukan karakter disiplin siswa masih perlu diteliti lebih mendalam.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi dan upaya kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna (*Ar-Raqib, Al-'Adl, dan Al-Matin*) untuk membentuk karakter disiplin siswa di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang.
2. Proses pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Asmaul Husna dalam membangun karakter disiplin.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna untuk membentuk karakter disiplin siswa di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang?
2. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna untuk membentuk karakter disiplin siswa di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan Dampak internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian yang dirancang oleh peneliti, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat memberikan kontribusi berpikir yang cukup signifikan sebagai saran pengetahuan atau literatur ilmiah khususnya tentang Bagaimana Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berharap dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi Guru

Dapat mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang menginternalisasikan nilai-nilai asmaul husna terhadap karakter disiplin siswa di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang.

G. Batasan Operasional

1. Internalisasi nilai adalah proses menanamkan nilai-nilai ke dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari kepribadian yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan. Thoha (2000) dalam Kapita Selektta Pendidikan Islam menjelaskan bahwa internalisasi nilai merupakan proses membangun sistem kepercayaan yang menuntun perilaku manusia pada hal yang pantas dan tidak pantas dilakukan.
2. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik dan indah yang menunjukkan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Rahmayani (2024) mendefinisikan Asmaul Husna sebagai rangkaian sifat Allah yang mulia, yang jika diamalkan dapat menjadi pedoman moral dan spiritual bagi manusia. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tiga nilai utama, yaitu Ar-Raqib, Al-‘Adl, dan Al-Matin karena memiliki relevansi kuat dengan pembentukan karakter disiplin siswa (Sukitman, 2016).
3. Pembentukan karakter disiplin siswa adalah proses penanaman sikap keteraturan, kepatuhan, dan tanggung jawab dalam menjalankan aturan dan kewajiban. Menurut Thomas Lickona, pengembangan karakter sangat berkaitan dengan aspek moral. Salah satu elemen

penting yang ia sebutkan adalah Moral Knowing, yaitu kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk serta membuat keputusan etis. Moral Knowing mencakup kesadaran moral, pemahaman nilai-nilai, kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain, penalaran moral, dan keterampilan dalam mengambil keputusan yang tepat. Jika peserta didik memiliki pemahaman moral yang baik, mereka tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga mengerti alasan di baliknya. Ini membuat mereka disiplin dengan kesadaran, bukan karena terpaksa. Lickona menekankan bahwa karakter disiplin yang kuat hanya bisa terbangun dengan pengetahuan moral yang baik, contoh yang baik, dan kebiasaan yang terus menerus dalam pendidikan (Darwanti dkk., 2025).